

Metode Demonstrasi Tayamum; pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Praktis

¹ Annisa Athiyah Fitri, ² Mona Putri, ³ Shoqibah Wijaya Kusuma,
⁴ Asep Taufik Hidayat, ⁵ Wismanto

^{1,2,3,4,5} PGMI, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

¹ 240803068@student.umri.ac.id, ² 240803059@student.umri.ac.id,
³ 240803057@student.umri.ac.id, ⁴ 240803036@student.umri.ac.id,
⁵ wismanto29@umri.ac.id,

Alamat: Simpang Komersil Arengka (SKA, Jl. Tuanku Tambusai, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28290

Korespondensi email: 240803068@student.umri.ac.id

ABSTRACT. *This research is motivated by the researcher's concern for the continuity of the teaching and learning process in the use of the fiqh subject learning method, especially in the practical learning material, according to the researcher's observations attached. The purpose of this study is to describe the implementation of the demonstration learning method for tayammum practice in class IV-B students of Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru. The method used in this study is a qualitative descriptive method, namely a method that aims to describe or explain events that occur in the field. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. Data analysis used in this study consists of data reduction, data representation, and drawing Fiqh related to the practice of Tayammum Class IV-B Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru can motivate students to practice Tayammum properly. The results of this study indicate that the application of the demonstration method in the subject Many students of Class IV-B Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru seem to still be lacking in the ability to understand the practice of Tayammum. Therefore, you need to apply a direct learning method. After enrichment, many students understand how to tayammum.*

Keywords: Method, Learning, Fiqh, Tayamum

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap kelangsungan proses belajar mengajar dalam penggunaan metode pembelajaran mata pelajaran fiqh khususnya pada materi pembelajaran praktik, sesuai pengamatan peneliti terlampir. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran demonstrasi untuk latihan tayamum pada siswa kelas IV-B Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, representasi data, dan penarikan Fiqh terkait amalan Tayamum Kelas IV-B Madrasah Diniyah Awaliyah 1 pekanaru dapat memotivasi siswa untuk mengamalkan Tayamum dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Banyak siswa Kelas IV-B Madrasah Diniyah Awaliyah 1 pekanaru yang nampaknya masih kurang dalam kemampuan memahami amalan Tayammum. Oleh karena itu, Anda perlu menerapkan metode pembelajaran langsung. Setelah dilakukan pengayaan, maka banyak siswa yang paham tentang cara bertayamum.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Fiqih, Tayamum

1. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran dalam pendidikan, termasuk metode pembelajaran pada mata pelajaran yang berkaitan dengan amalan taya mam, merupakan proses transmisi ilmu pengetahuan agar pendidik dapat lebih mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi (Ni'mah, 2014). Metode pembelajaran yang biasa digunakan pada saat praktek adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi pada dasarnya adalah metode memperagakan langkah-langkah yang benar dari suatu gerakan atau proses tertentu dengan menggunakan

orang atau alat peraga (Gafur, 2018; Wismanto Abu Hasan, 2018). Metode demonstrasi ini memungkinkan siswa melihat solusi suatu permasalahan melalui demonstrasi tertentu dan memungkinkan siswa merasakan pengoperasian secara langsung. Konsep persoalan khususnya topik Fiqh yang berkaitan dengan amalan Tayamum.

Pentingnya Fiqh bagi umat Islam tidak dapat dipungkiri, Pada saat ini fiqh harus mampu mengenali aspek-aspek kehidupan beragama peserta didik, sehingga lembaga pendidikan formal bekerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya dapat mewujudkan kepribadian individu seutuhnya sesuai dengan pandangan hidup bernegara (Hasan et al., n.d.; Parnawi & Ahmed Ar Ridho, 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016). Dalam pembelajaran Fiqh tidak hanya sekedar cara untuk mempengaruhi kemampuan siswa, namun rendahnya kesadaran siswa dan kurangnya fasilitas pendukung untuk mempelajari pelajaran Fiqh berdampak besar terhadap tingkat kemampuan. Mengingat hal tersebut, guru harus mengajar secara profesional agar tujuan pembelajaran Fiqh dapat tercapai (Ma et al., 2021).

Mengingat pentingnya mata pelajaran Fiqh, maka guru harus mampu menerapkan metode dan strategi yang tepat pada bahan ajar, terutama yang bersifat praktik (Hatim, 2018). Karena Tayamum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Fiqh dari ilmu yang perlu dipahami siswa. Namun pada materi Tayamum, proses pembelajarannya dilakukan tidak hanya secara teoritis saja, namun juga secara praktik (Sulaiman & Amelia, 2022).

Tayamumu dapat dikatakan sebagai pertolongan bagi orang yang tidak dapat menggunakan air karena sakit atau cacat lainnya, atau sebagai alternatif mandi atau mandi ketika tidak ada air dan sulit mendapatkan air. Tayammum merupakan bagian yang sangat penting dalam materi kajian Fiqh. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa setiap orang dapat mengalami hal-hal yang mengharuskannya melakukan Tayammum, seperti penyakit yang terkena air memperlambat proses penyembuhan. Jika Anda bepergian, dalam kondisi kering, atau di area tanpa air.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Seminari Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru pada tanggal 20 Desember 2021, saat peneliti Field Reality melakukan observasi pertama pada proses pembelajaran terhadap mata pelajaran fiqh diantaranya adalah:

- a. Rendahnya minat dan rendahnya motivasi belajar
- b. Metode yang umum digunakan terdiri dari ceramah, dan siswa terbiasa menulis atau menyalin isi manual di buku catatannya setiap hari, sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan kehilangan keinginan untuk belajar.

- c. Kegiatan demonstrasi biasanya dilakukan oleh guru dan melibatkan sejumlah kecil siswa.
- d. Sarana dan prasarana kurang memadai,
- e. Apalagi dalam situasi saat ini (COVID-19 belum sepenuhnya normal), waktu komitmen terbatas, yaitu waktu belajar hanya 25 menit per pelajaran.

Mempertimbangkan permasalahan di atas, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian yang diuraikan dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqh Pada Latihan Tayamum Bagi Siswa Kelas IV-B Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru” Saya tertarik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqh dalam kaitannya dengan praktik Tayamum siswa Kelas IV Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru? Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqh dalam praktik Tayamum siswa Kelas IV Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru.

Landasan teori yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian dengan judul Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh Amalan Tayamum Bagi Siswa Kelas IV-B Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru adalah berdasarkan John Dewey Mengacu pada teori Experiential Learning menekankan bahwa pendidikan diperoleh melalui pengalaman. John Dewey, pendidikan adalah cara hidup. John Dewey menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu perkembangan dari lahir sampai mati. Teori experiential learning ini memiliki banyak keunggulan antara lain fokus langsung pada pemikiran dan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas berdasarkan minatnya. Selanjutnya melalui Pada tingkat yang lebih pribadi, kami mengajar siswa untuk mengembangkan keterampilan baru, sikap baru, dan cara berpikir baru.

Berdasarkan teori experiential learning John Dewey tersebut di atas, peneliti dapat berpendapat bahwa siswa harus dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Bersikaplah proaktif agar nantinya dapat terlibat langsung dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi tantangan dunia nyata. Teori pembelajaran eksperimen ini sesuai dengan metode pada judul penelitian, atau metode demonstrasi. Metode demonstrasi menggunakan prinsip berpusat pada siswa dalam proses pembelajaran dan menggunakan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan (Alhamida & Kusuma, Atik Devi, 2024; Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Dewanda et al., 2024; Putri et al., 2024; Tulfauziah et al., 2024; Wan Enalya, Zahara Tul Husni, Windi Alya Ramadhani, Raju Pratama

Marronis, 2024). Metode demonstrasi ini menuntut siswa untuk aktif agar dapat belajar secara efektif, dan pengajaran yang baik melibatkan keterlibatan dengan orang-orang disekitarnya sehingga mereka dapat mencerminkan prinsip-prinsip dan gagasan-gagasan yang memotivasi masyarakat dalam perolehan ilmunya melakukan sesuatu.

2. METODELOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi di lapangan (Syahrizal & Jailani, 2023). Juga mendukung metode penelitian kepustakaan (literature Research). Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena data yang diperlukan dan dicari adalah data kualitatif.

Data kualitatif bukanlah penjelasan secara numerik, melainkan penjelasan dengan menggunakan kata-kata lisan atau tertulis, dan dilakukan untuk menangkap secara sistematis dan akurat fenomena, fakta, situasi, dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian (Dr. Umar Sidiq, M. Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan. Fiqh Latihan Tayamum Kelas IV Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru Menerima informasi langsung mengenai penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gambaran permasalahan yang ada di MTsN 1 Sekolah Galt, mulai dari awal pengorganisasian data yaitu pengelolaan data tersebut hingga diambil kesimpulan akhir. Data yang direduksi sebanyak tersebut ditampilkan dalam format teks deskriptif dalam laporan penelitian sebanyak.

Dengan demikian gambaran hasil penelitian secara keseluruhan menjadi lebih jelas dan terpampang data penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih untuk latihan Tayamum siswa kelas 8 MTsN setiap soal mewakili data yang dilakukan dengan cara menjelaskan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Dalam pembahasan kali ini peneliti memaparkan hasil penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqh Latihan Tayamum siswa Kelas IV-B Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2021/2022. Temuan penelitian yang disampaikan dalam diskusi ini antara lain:

Penerapan Praktis Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqh Tayamum Kelas IV-B Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru Menurut Shaikul Bari Jamala dan Aswan Zain, metode demonstrasi adalah penerapan metode demonstrasi kepada siswa dan siswa dalam proses atau situasi yang relevan. ara menyajikan suatu pelajaran dengan cara mendemonstrasikan atau memperlihatkan.

Dalam menggunakan metode demonstrasi ini, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu peralatan yang diperlukan. Setelah semuanya siap, guru menjelaskan secara singkat materi apa yang perlu disampaikan, kemudian guru mendemonstrasikan materi tersebut, kemudian siswa mempraktekkan langkah langkah demi langkah. Langkah yang Dilakukan Guru Fiqh Kelas IV Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru tahun ini, cara penerapan metode demonstrasi dalam amalan Tayammum adalah sebagai berikut.

- a. Karena keterbatasan waktu, maka guru akan menjelaskan terlebih dahulu materi Tayamum secara singkat. Disini guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan Tayammum dan cara melakukannya.
- b. Guru memberikan penataan ruang yang memungkinkan siswa memperhatikan proses demonstrasi dan praktek. Para siswa tetap berada di kelas dan duduk dengan tertib di bangku masing-masing, dan praktisi atau guru berdiri di depan mereka.
- c. Media yang digunakan adalah debu meja dan dinding, sehingga menjamin kebersihan.
- d. Guru memberikan contoh tata cara tayammum dengan terlebih dahulu menuliskan niat tayammum. Hal ini dikarenakan sebagian siswa masih belum mengingat maksud dari Tayammum. Guru kemudian membacakan niat Tayamum kepada siswa, setelah itu guru mendemonstrasikannya. Gerakan Tayamum diawali dengan mengusap wajah kemudian kedua lengan, sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam materi.
- e. Setelah guru selesai berlatih, siswa mengikuti gerakan yang diperagakan langkah demi langkah oleh guru, kemudian guru memerintahkan siswa tersebut untuk berlatih secara mandiri.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pengajaran Fiqih tentang amalan Tayamum di Kelas VII-8 berhasil dan sesuai dengan teori yang ada. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini, proses pembelajaran menjadi efektif dan perhatian siswa terfokus pada materi yang didemonstrasikan, sehingga membantu guru lebih memahami latihan yang didemonstrasikan dan membantu siswa memahami. Guru dapat memberikan contoh dari apa yang telah didemonstrasikannya (Eliyanti, 2016).

Analisis Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Latihan Tayamum Siswa Kelas IV-B Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru. Pada bagian ini peneliti memberikan analisis penerapan teknik demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih Latihan Tayamum. Berdasarkan landasan teori yang ada saat ini. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Garut meliputi metode ceramah dan metode demonstrasi. Pada dasarnya, tidak ada metode pengajaran yang lebih baik dari metode lainnya. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan itu semua bergantung pada ketelitian guru dalam menerapkan metode tersebut pada materi (Putra & Suyadi, 2020). Hasil yang diperoleh peneliti mengenai kedua metode tersebut adalah sebagai berikut: bila diterapkan pada mata pelajaran Fiqih yaitu:

Tabel 1. Penerapan metode ceramah dan demonstrasi

Metode Ceramah	Metode Demonstrasi
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang di pelajari
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa cenderung merasa bosan dan mengantuk ketika dalam proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi bersifat satu arah yakni dalam proses pembelajaran kurang melibatkan siswa secara langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki pengalaman belajar yang menarik dan fokus pada suatu topik tertentu.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menemukan adanya perbedaan amalan Tayamum antara mata pelajaran Fiqih sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi. Sebelumnya guru mata pelajaran Fiqih Kelas IV-B Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru menggunakan metode ceramah dalam praktik mata pelajaran Fiqh Tayamum, namun dalam hal ini ditemui beberapa kendala. Salah satunya adalah Ketika siswa memusatkan perhatiannya pada penjelasan guru, mereka cenderung menjadi pasif, hanya mendengarkan informasi yang diberikan guru, merasa bosan dan mengantuk selama proses pembelajaran,

dan interaksinya hanya sepihak. Dengan kata lain, proses pembelajaran tidak boleh melibatkan siswa secara langsung.

Oleh karena itu guru mata pelajaran Fiqih mencari solusi dengan menerapkan metode demonstrasi pada bahan ajar sebenarnya khususnya materi amalan Tayammum, karena hasil penerapan metode demonstrasi mata pelajaran Fiqih pada praktek Tayammum adalah Masu (Di et al., 2023) . Lebih fokus: Proses belajar siswa lebih terfokus pada apa yang dipelajarinya. Penjelasan materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa karena terlibat langsung dalam mempelajari suatu topik tertentu (Sulaiman & Amelia, 2022). Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, John Dewey mengusulkan sebagai landasan teori penelitian ini. Relevansi teori experiential learning adalah John Dewey menekankan bahwa pendidikan dapat diperoleh melalui pengalaman.

Dengan menggunakan teori experiential learning John Dewey yang disebutkan di atas, peneliti dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi tantangan kehidupan nyata berikutnya (Mubarok, 2015). Teori experiential learning ini konsisten dengan Metode yang digunakan dalam judul penelitian adalah metode demonstrasi, dan metode demonstrasi merupakan prinsip yang berpusat pada siswa dalam pembelajaran. Proses dan menggunakan kolaborasi untuk menyelesaikan tugas (Kelas et al., 2014).

Metode demonstrasi ini menuntut siswa untuk aktif agar dapat belajar secara efektif, dan pengajaran yang baik melibatkan keterlibatan dengan orang-orang disekitarnya sehingga mereka dapat mencerminkan prinsip-prinsip dan gagasan-gagasan yang memotivasi masyarakat dalam perolehan ilmunya melakukan sesuatu (Salma et al., 2020).

Berdasarkan pembahasan John Dewey tentang teori experiential learning, kita dapat menyimpulkan bahwa siswa merasa lebih baik bila terlibat langsung dalam pengalaman belajar. Individu merasa lebih bermakna ketika mereka dapat langsung memasukkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam kegiatan belajarnya. Kaitannya dengan metode demonstrasi adalah keberhasilannya terletak pada memungkinkan guru dan siswa saling berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Asy'ari, 2012).

Siswa dapat memberikan contoh apa yang telah dicontohkan oleh guru, sehingga baik guru maupun siswa nantinya dapat memperoleh pengalaman baru dari apa yang telah dipelajarinya (Hidayati, 2021).

4. KESIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih pada praktik Tayamum pada siswa Kelas IV-B Madrasah Diniyah Awaliyah 1 Pekanbaru telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada. Apabila menggunakan metode demonstrasi ini, proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, perhatian siswa lebih tertuju pada materi yang didemonstrasikan, siswa lebih senang melaksanakan latihan yang didemonstrasikan guru, dan mampu akan jadi Guru (Ikhwan et al., 2022). Memberikan contoh yang dijelaskan pada Kelas VII MTsN 1 Dengan diterapkannya metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih Garut, tingkat kinerja siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya (Eliyanti, 2016). Hal ini dibuktikan dengan siswa mampu memberikan contoh atas apa yang telah dicontohkan oleh guru, khususnya apa yang telah dilakukan siswa. Karena kami mampu mempraktekkan bahan ajar Tayamum pada mata pelajaran, maka metode demonstrasi dapat menjadi bahan rujukan utama evaluasi guru.

Tingkat kinerja siswa dalam proses pembelajaran Setelah menggunakan metode demonstrasi yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya hanya mendengarkan materi secara diam-diam, tetapi juga dapat berpartisipasi langsung dalam praktik taya mam, sehingga siswa akan merasa tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Saetban & Izaak, 2023). Selain dapat lebih memusatkan perhatian siswa, proses belajar siswa akan lebih terfokus pada materi yang dipelajari, siswa akan mempunyai pengalaman belajar yang menarik, dan lebih terfokus pada topik tertentu (Kaltsum Honest, 2017). Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi pada amalan tayammum dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan amalan tayammum siswa, dan juga dapat memberikan semangat kepada siswa untuk mengamalkan tayammum dengan baik (Fitri Sona Purnama, 2022).

REFERENSI

- Alhamida, A., & Kusuma, A. D. W. (2024). Analisis metode pendidikan Islam dalam sudut pandang Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 58–69.
- Asmarika, A. H., Syukri, W., & Wismanto, R. (2022). Mengasah kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asy'ari. (2012). Implementasi pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk meningkatkan hasil belajar biologi dan menumbuhkan karakter profetik siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 66–67.

- Dewanda, A. A., Lubis, C. A., Zahara, H., & Putri, R. E. W. (2024). Analisis kaidah metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3).
- Di, K., Rinjani, D., & Wotu, K. (2023). Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Eliyanti, M. (2016). Meningkatkan prestasi belajar matematika materi pengukuran waktu dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM siswa kelas II SD Negeri 1 Subang tahun 2013/2014. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 04(01), 59–69.
- Enalya, W., Husni, Z. T., Ramadhani, W. A., & Marronis, R. P. (2024). Hadits-hadits tentang metode pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 42–55.
- Gafur, A. (2018). Peningkatan hasil belajar IPA terpadu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat tahun pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(1), 144–161. <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i1.249>
- Hasan, W. A. (2016). Fiqih ibadah. *Jurnal Energi dan Manufaktur*, 9(2). <https://doi.org/10.22219/v2i2.4219>
- Hasan, W. A. (2018). *Fiqih muamalah* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). AL-ISLAM.
- Hatim, M. (2018). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>
- Hidayati, N. (2021). Teori pembelajaran Al-Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>
- Honest, K. (2017). Pemanfaatan alat peraga edukatif sebagai media pembelajaran bahasa Inggris sekolah dasar. *Urecol*, 19–24.
- Ikhwan, A., Febriansyah, F. I., Syam, A. R., & Heriadi. (2022). Metode demonstrasi dalam peningkatan motivasi belajar tilawatil Qur'an. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i2.16>
- Kelas, P. T., Kelas, S., SMP, V., & Selatan, K. T. (2014). Ikfi Mubarakah.
- Ma, K. X., Ulum, R., & Arif, M. A. (2021). Pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*.
- Mubarok, R. (2015). Pendidikan humanis John Dewey dalam perspektif pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v2i1.3760>
- Ni'mah, Z. A. (2014). Pemikiran pendidikan Islam perspektif KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari. *Didaktika Religia*, 2(1), 135–174. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v2i1.136>

- Parnawi, A., & Ahmed Ar Ridho, D. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika siswa di SMK Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>
- Purnama, F. S. (2022). Pengaruh penggunaan media video tutorial terhadap keterampilan dasar dalam melakukan praktikum fisika pada materi pipa organa tertutup siswa kelas XI IPA. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*.
- Putra, Y. A., & Suyadi, S. (2020). Penerapan metode demonstrasi pada materi Sholat kelas 3 SDN Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 181–200. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1097>
- Putri, S. A., Julita, F. F., Sari, R. R., Yana, D., & Fitri, A. W. (2024). Metode pengajaran kreatif dalam pendidikan inklusi di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Saetban, O. R., & Izaak, M. P. (2023). Penerapan model direct instruction learning dengan integrasi teknologi untuk membangun minat belajar peserta didik kelas X pada pelajaran fisika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 32–39.
- Salma, R., Septi, W. A. D., & Hayati, R. (2020). Pengembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9).
- Sulaiman, H., & Amelia, R. (2022). Metode demonstrasi mata pelajaran Fiqih praktik Tayamum. *Masagi*, 01(c), 1–9. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.155>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tulfauziah, A., Ardana, A. P., Khairunnisya, K., Wati, M., Wismanto, W., & Sakban, S. (2024). Peningkatan kemampuan siswa dengan metode pembelajaran peer teaching materi perkalian matematika siswa kelas III SD. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1084–1091.